

PENGARUH LDR, NPL DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sailal Arim¹, Asron Saputra²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Manajemen, Universitas Putera Batam

Email: pb170610024@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to understand the effects of the loan to debt ratio, non-performing loan, and net interest margin on return on assets with the object of Indonesian foreign exchange private banking, the population used is the entire foreign exchange private banking sector in Indonesia, which is 28 companies with the sample used is 7 private foreign exchange banks. The research instrument used is documentary in nature and as well as using secondary information source which is obtained from the annual reports of Indonesian foreign exchange private banks. The analysis technique used is test of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and also multiplication of linear regression test which includes t table and t count test, F table test, using SPSS 26 program. The result of the partial test on loan to debt ratio can't make any difference on return on assets whether its increasing or hanging low, non-performing loans also have no effect on return on assets, while the partial test on net interest margins affecting on return on assets. The results of the simultaneous test, the three independent variables simultaneously having its influence on the return on assets. The result of the coefficients of determinate, give the results of an influence of 21% on the return on assets, the remaining 79% is will and only can be affected by other variables besides said independent variable.

Keywords: loan to debt ratio; net interest margin; non performing loan; return on assets.

PENDAHULUAN

Kontribusi bank dalam memaksimalkan perekonomian negara saat ini sangatlah besar, hal ini disebabkan karena segala bidang membutuhkan jasa bank. Oleh karenanya saat ini maupun masa depan, segala hal tak bisa dilepaskan dari dunia perbankan. Perbankan Indonesia dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Bank Non Devisa dan Bank dengan Devisa, di mana Bank Devisa dipandang menjadi bank yang bisa melakukan interaksi di keseluruhan mempergunakan mata uang asing ke luar negeri. Performa bank devisa ini di evaluasi atas dasar pencapaian analisa *ration* LK yang meliputi kepatuhan, liquidity, profitabilitas, bobot aktiva, dan permodalan.

Menurut (Almunawwaroh & Marliana, 2018:2), profitabilitas di suatu bank adalah satu dari berbagai indikator yang menjadi perhatian khusus perseroan terlebih

bank, dikarenakan parameter ini dipergunakan sebagai ukuran efisiensi sebuah perseroan dalam mendapatkan keuntungan bersama dengan memaksimalkan asset yang dimilikinya. Profitabilitas juga memiliki fungsi guna memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. (Praja & Hartono, 2019:15) menjelaskan peningkatan profitabilitas perbankan memberikan bukti bank sudah mengatur usaha perbankan berdasarkan asas-asas dan ketetapan yang sudah ditentukan Bank Indonesia.

Rasio profitabilitas bank bisa menjadi tolak ukur kinerja perusahaan perbankan. Dalam hal ini, bank memiliki kewajiban dalam mengoptimalkan berbagai bentuk asset serta penyaluran uang meliputi penyertaan dana, pemilihan uang di tempat lain, penyaluran kredit pada debitor, serta bentuk saham untuk memaksimalkan profit bank (Oktaviani, Suyono, & Mujiono, 2019:3).

Bank Indonesia selaku otoritas moneter mengimplementasikan tingkat ROA terendah ialah 1,5 % agar bank bisa diasumsikan dalam kondisi sehat. (Octaviani & Andriyani, 2018:5) menjelaskan ROA yang semakin besar maka menafsirkan bank memiliki kinerja yang sudah baik dikarenakan tingkat pengembaliannya sangat tinggi, begitu juga sebaliknya jika ROA semakin kecil maka tingkat pengembaliannya sangat kecil dan menyebabkan kerugian pada bank tersebut.

LDR merupakan rasio proporsi modal dan dana pinjaman yang didapatkan oleh perusahaan. Bank Indonesia menentukan batasan *Loan Deposit Ratio* (LDR) atau rasio penyaluran kredit yang ideal bagi perbankan yaitu berkisar 80 % - 110 %.

(Pinasti & Mustikawati, 2018:2) menjelaskan angsuran yang di berikan kepada masyarakat sebagai suatu bentuk jasa yang dipasarkan oleh instansi bank. Bank di asumsikan mempunyai nilai NPL yang besar bilamana piutang yang memiliki masalah berlimpah besar nilainya dibandingkan total piutang yang diberikan.

Bank Indonesia menentukan standar untuk rasio NIM yaitu lebih dari 6 %. Rasio interest margin yang semakin naik bisa meninggikan penghasilan Bunga pada assets penghasil pendapatan yang dikendalikan bank, dengan itu dimungkinkan semakin kecilnya bank yang berada pada kondisi bermasalah dan kinerja bank tersebut akan semakin membaik (Khoirudin, Indrianasari, & Mudhofar, 2019:4)

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Bank adalah perseroan yang usahanya dibidang keuangan, artinya seluruh aktivitas perbankan tidak lepas dari bidang keuanga. (Sarwenda Biduri, 2019:40) menjelaskan bank ialah suatu instansi finansial yang aktivitas utamanya ialah mengumpulkan dana dari nasabahnya serta mendistribusikannya lagi ke nasabah melwati pelayanan lain

Definisi Profitabilitas

. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan guna mengamati kapasitas perusahaan didalam memproduksi

labanya dalam masa tertentu, di samping itu dapat memberikan gambaran efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas oprasionalnya, efektivitas bisa diamati dari laba yang didapatkan perusahaan (Sumartik, 2018:103) .

1. *Loan Deposits Ratio*

Rasio LDR yang kecil memberikan indikasi banyak dana yang menganggur yang belum tersalurkan dalam kredit, tetapi kualitas likuiditasnya baik. Begitupun, jika rasio LDR tinggi mengartikan penyaluran dana berbentuk kredit optimum, tetapi kemampuan likuiditas bank kurang baik. Tingkat LDR adalah indikator Kesehatan perbankan dalam melaksanakan oprasionalnya..

2. *Non Performing Loan*

NPL merupakan kredit yang dikategorikan dalam berbagai kategori yakni kredit macet, kredit diragukan, dan kredit lancar. Menurut Fahmi yang dikutip dalam (Ningsih & Dewi, 2020:4), NPL ialah keadaan di mana debitur tidak bisa membayarkan kewajiban yang dimilikinya pada bank yakni kewajiban membayarkan angsuran yang telah dijanjikan di awal.

3. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) yakni suatu perbandingan ketika berkeinginan untuk melakukan penilaian terhadap keuangan perusahaan, perhitungan ini mengukur bagaimana kemampuan atas suatu bank didalam melakukan pengelolaan aset produktifnya didalam rangka mendapatkan bunga bersih. (Margaretha & Letty, 2017:5)..

2.2. Penelitian Terdahulu

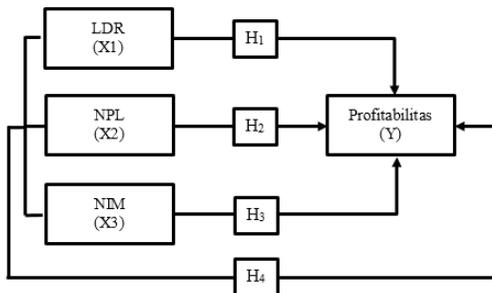
Hasil penganalisisan data yang telah diselenggarakan peneliti terdahulu terkait studi ini bisa dipergunakan dalam memperkuat capaian pengujian data antara lain

1. (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) terkait "Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa" memberi kesimpulan dimana instrumen penganalisisan yang dipergunakan yaitu Multiple Linier Regression. Hasil ini menampilkan LDR tidak berdampak pada

profitability secara parsial, NIM berdampak pada profitability secara parsial, NPL tidak berdampak pada profitability secara parsial. Sedangkan hasil uji F membuktikan LDR, BOPO, NIM, NPL, dan CAR berdampak signifikan pada profitability.

2. Penelitian (Fanny et al., 2020) terkait “Analisa Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap ROA di Bank Pemerintah di BEI”. Penelitian ini mempergunakan instrumen penganalisisan regresi linier berganda dimana hasil yang diperoleh yaitu : LDR berdampak negative signifikan pada ROA, NIM berdampak lurus signifikan ada ROA, dan NPL berdampak negative signifikan pada ROA..

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasar penjabaran landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, penetapan hipotesis riset ini ialah:

- H1: LDR berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI.
- H2: NPL berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI.
- H3: NIM berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI.
- H4: NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Analisa yang diperlaksanakan atas kegunaan agar peninjauan angka variabel mandiri, terlepas itu variabel tunggal (independen) maupun lebih dengan tidak membuat proporsi maupun mengkaitkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018:86)

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian memiliki sifat duplikasi dan perkembangan dari analisa sebelumnya. Penelitian ini termasuk didalamnya yang menerapkan adopsi di sebagian variabel, indikasi, obyek penelitian juga instrumen analytis yang terlaksanakan sebelumnya, tetapi masa yang diteliti tidaklah sama dengan hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2018:114)

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah lokasi yang akan dipergunakan dalam mendapatkan data ataupun tempat yang sangat relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan lokasi dalam penelitian ini dilakukan di BEI, Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini diberlakukan di BEI Kanwil Kep. Riau yang bertempat di Jalan Raja Haji Fisabilillah, Kompleks Mahkota Raja Blok A11, Batam Centre, Kecamatan Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau

3.4. Populasi dan Sampel

Didalam analisa ini yang dijadikan populasi yakni hasil pelaporan keuangan tahunan Bank Devisa Swasta yang terdaftar di BEI, yang dimaksud Bank disini ialah yang sebelumnya mendapatkan izin atas transaksi yang dilakukan antar negara atau yang berkaitan dengan valuta asing selama kurun waktu lima tahun, jika berdasar pada penjelasan, maka ditotalkan jumlah populasi sebanyak 28 Bank. . Penelitian ini memiliki kriteria sampling yang meliputi:

1. Bank Devisa Swasta yang sebelumnya telah didaftarkan di IDX;
2. Merilis *annual financial report* dengan rutin ke website IDX hingga tahun 2020;

3. Bank yang sahamnya tidak dihilangkan dari daftar bursa hingga ditahun 2020.

Dari kriteria tersebut, populasi yang dipergunakan menjadi sampel didalam analisa ini jumlahnya 28 Bank dan yang dijadikan sampel berjumlah 7 Bank.

3.5. Sumber Data

Sumber data didalam analisa ini ialah muara tempat data ini diperolehkkan , yang mana data disini didapatkan melalui ialah data dari pihak kedua yang bentuknya ialah laporan keuangan yang di unduh pada situs resmi idx atau *indonesian stock exchange*.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode ini (Sugiyono, 2018:224) menjelaskan metode ini adalah langkah terstrategis pada penelitian, dikarenakan visi utamanya ialah memperoleh data. Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan dokumentasi, observasi, angket (kuesioner), wawancara (interview), ataupun kombinasi keempatnya.

3.7. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Ilmu statistic terbagi atas 2 kelompok, meliputi : statistic inferensi dan statistic deskriptif. Deskriptif ialah statistic yang menafsirkan sebuah data yang sudah dikumpulkan serta diringkas dalam berbagai aspek terpenting terkait data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Arifin, 2017:85) menjelaskan normalitas dipakai guna memahami apakah nilai residu yang diuji distribusinya normal ataupun abnormal. Nilai residual yang distribusinya tidak abnormal akan menyerupai bentuk seperti lonceng

b. Uji Multikolonieritas

(Arifin, 2017:87) menjelaskan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari sebuah pengujian yang dapat melakukan uji dan melakukan deteksi apakah perbandingan yang dibentuk akan menimbulkan situasi

multikolonearitas. Satu dari berbagai cara guna mengetahui gejala multikolinearitas ialah dengan melihat atau mempergunakan tool pengujian yang biasa dikenal dengan sebutan *Variant Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heterokedastisitas

Sebuah model yang mempunyai masalah heteroskedastisitas mengartikan adanya variasi variable didalam model yang tidaklah serupa. situasi ini bisa juga di artikan model terjadi perbedaan varians dari besaran resifu pada hasil dari model regresi yang diberlakukan.

3. Uji Pengaruh

a. Analisis Linear Berganda

(Sanusi, 2017: 134) menjelaskan penganalisan ini pada umunya ialah perkembangan dari regresi liner yang bentuknya tidak rumit, yakni menambahkan banyaknya variabel independan yang tadinya hanya dua jadi tiga dan seterusnya.

b. Analisis Koefisien Determinasi

(Arifin, 2017:89) menjelaskan penganalisan ini dipergunakan dalam hubungannya guna memahami persentase atau jumlah sumbangan variabel bebas pada bentuk regresi yang dengan cara bersama sama memberikan perubahan pada variabel terikatnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

(Rahayu, 2017) menjelaskan uji ini dipergunakan dalam memahami apakah setiap variabel bebas memiliki dampak signifikan secara parsial pada variabel terikatnya. Bisa dikatakan apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ataupun $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka menghasilkan H_0 di tolak H_1 di terima. Sementara apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ menghasilkan H_0 di terima

- H1 di tolak. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%.
- b. Uji F (Rahayu, 2017) menjelaskan uji F dipergunakan dalam memahami apakah hasil dari penganalisisan regresi signifikan ataupun tidak, bisa dikatakan model yang diduga sesuai/ tepat

atau tidak. Apabila hasilnya signifikan (nilai signifikansi 0,05 atau 5%), maka H0 di tolak dan H1 di terima.

PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

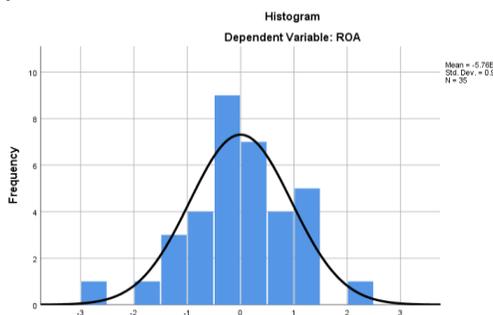
Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	1.00	4.00	2.3663	.90901
LDR	35	55.35	162.29	91.0120	22.86027
NPL	35	.30	3.44	1.3900	.73101
NIM	35	3.40	9.30	5.5849	1.49130
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Dasarkan dari paparan tabel uji statistik di atas variabel atau menggunakan 35 data dengan nilai terkecil 1 dan nilai yang paling tinggi 4, dengan mean 2.3663, dan standar deviasinya 0.90901. Dilanjutkan pada LDR yang juga mempunyai 35 data memiliki nilai terkecil sebesar 55.35 dan nilai tertinggi 16 2.29 dan rata 91.0120 data nilai deviasi 22.86027. Yang ketiga yaitu NPL atau X2 yang juga memiliki jumlah data sebanyak 35 data dengan nilai terkecil 0,30 dan nilai tertinggi 3.44 nilai rata-rata 1,39 dan standar deviasi 0,73101. Yang terakhir yaitu nilai 5 dengan jumlah data sebanyak 35 nilai terkecil 3 40 nilai tertinggi 9,30 nilai rata-rata 5,58 dan standar deviasi 1,49130 Uji Asumsi Klasik

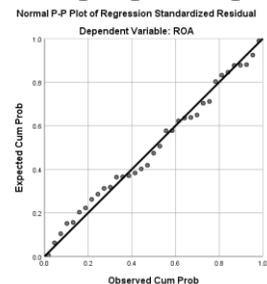
1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Histogram

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini datanya tersebar dengan normal terbukti oleh penjabaran dari kurva yang menyerupai bentuk lonceng, hasil uji normalitas dilanjutkan gunakan gambar normal PP plot. yang berdasarkan dari gambar di bawah juga terbukti bahwa data tidak terjadi normalitas atau tersebar dengan normal terbukti bahwa titik naik searah dengan garis diagonal



Gambar 3. Uji P-Plot

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2021

Terlihat pada tabel di dibawah nilai dari signifikan yaitu 0.200 , hasil ini ketika dibandingkan dengan signifikansi 0.05, menghasilkan hasil yang lebih besar, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data tidak ditemukan abnormalitas dan distriibusnya terdistribusi dan tersebar dengan normal.

Tabel 2. Hasil uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77350127
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.055
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

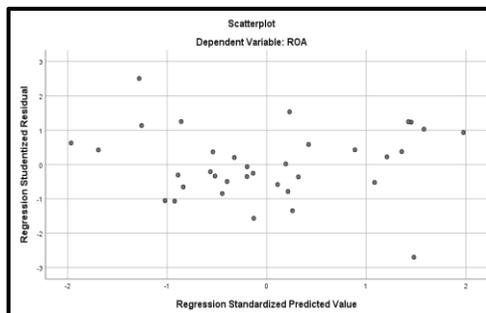
Model	Unstandardized Coefficient B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.888	.923			
LDR	-.012	.006	-.292	.903	1.107
NPL	-.478	.202	-.384	.889	1.125
NIM	.215	.098	.353	.903	1.108

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

Dari tabel koefisien diatas LDR, memiliki nilai VIF yang nilainya 1.107 yang lebih tinggi dari 0.10 dan kurang dari 10, dan toleransi sebesar 0.903, hal ini menjadikan data pada LDR tidak terdapat multikolinear. NPL, memiliki nilai VIF yang nilainya 1.125 lebih tinggi dari 0.10 dan kurang dari 10, dan toleransi sebesar 0.889, hal ini menjadikan data pada NPL tidak terdapat multikolinear. NIM, memiliki nilai VIF yang nilainya 0.903 lebih tinggi dari 0.10 dan kurang dari 10, dan toleransi sebesar 0.903, hal ini menjadikan data pada NIM juga tidak terdapat multikolinear

3. Uji Heterokedastisitas

Grafik diatas menyimpulkan bahwasanya data di dalam analisa ini tidak jadi masalah heteroskedastisitas hal ini dapat terlihat dari penyebaran yang ditunjukkan pada grafik yaitu dipertunjukan pada arah bawah angka 0 di Y dan tidaklah terbentuk pola



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Hal yang dapat dipertunjukkan pada tabel di atas bawah DurbinWatson senilai 1,279 dan nilai dw pada interval 1,894 yang diperoleh dari tabel DW sampai dengan 2,1036 (perhitungan dari 4 kurang du). Hasil penelitian dalam model ini itu 1,894 lebih kecil dari 1,279 dan lebih kecil dari 2,1036. Perhitungan ini pertunjukan bahwa Tidak ditemukannya autokorelasi Hasil Analisis Regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.206	.81006	1.279

4.2. Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.888	.923		3.129	.004
	LDR	-.012	.006	-.292	-1.819	.079
	NPL	-.478	.202	-.384	-2.370	.024
	NIM	.215	.098	.353	2.193	.036

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

Dari Tabel diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. nilai konstan 2,888 berarti bahwa jika LDR NPL dan NIM adalah 0 maka R sebesar 2,888.
2. Besar nilai yang ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel LDR yaitu Min 0.012 ini berarti LDR memiliki dampak negatif terhadap return on asset kenaikan 1% dari LDR akan menurunkan return on asset sebesar 0,012
3. Besar nilai yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel npl

yaitu Min 0,478 hal ini berarti npl memiliki dampak negatif terhadap return on asset kenaikan 1% npl maka menurunkan return on asset sebesar 0,478.

4. Besar nilai yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel yaitu besarnya 0,215, ini berarti memiliki dampak positif terhadap return on asset kenaikan 1% dari ini akan menaikkan return on assets sebesar 0,215.

4.3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.206	.81006	1.279

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

Terlihat pada tabel diatas, R kuadrat yang isesuaikan memiliki nilai sebesar 0.206 atau sebesar 21%, hal inimenjadi kan NIM, LDR, dan NPL mempengaruhi

sebesar 21% ke ROA yang sisa dari 79% diberikan pengaruh oleh variabel variabel lainya selain NIM, LDR, dan NPL

4.4. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.888	.923		3.129	.004
	LDR	-.012	.006	-.292	-1.819	.079
	NPL	-.478	.202	-.384	-2.370	.024
	NIM	.215	.098	.353	2.193	.036

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. H1 memiliki nilai sebesar -1,819 lebih kecil daripada 1,696 yang artinya LDR

tidaklah memiliki pengaruh terhadap ROA hal ini diperkuat dengan nilai Sig yaitu 0,79 yang lebih besar daripada 0,05

2. H2 memiliki nilai t sebesar -2,370 yang lebih kecil dari 1,696 yang memiliki arti bahwa NPL tidaklah memiliki pengaruh terhadap roa juga dipertunjukkan oleh besar nilai signifikan 0,24 lebih kecil dari 0,05.
3. H3 memiliki nilai t sebesar 2,193 dan lebih besar dari 1,696 berarti NIM memiliki pengaruh terhadap ROA tunjukkan oleh nilai signifikan 0,036 yang lebih kecil dari 0,05

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.752	3	2.584	3.938	.017 ^p
	Residual	20.342	31	.656		
	Total	28.094	34			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2022

Uji hipotesa ke-4 ialah bahwa NIM, LDR dan NPL memiliki dampak terhadap return on asset dan hipotesis simultan atau bersama-sama memiliki nilai f hitung sebesar 3,938 dan lebih besar dari 2,91 yang merupakan F tabel, juga

SIMPULAN

Menurut hasila analisa yang telah diberlakukan, maka kesimpulan yang dapat di jabarkan ialah:

1. LDR tidaklah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dimana -1,819 yang hasilnya lebih kecil dari 1,696 dan nilai Sig yaitu 0,79 > 0,05.
2. NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA -2,370 lebih

dipertunjukkan pada nilai signifikant yaitu 0,017 lebih rendah dari 0,05 dengan nilai itu kesimpulan dapat diambil berupa NIM LDR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

- kecil daripada 1,696 dan nilai Sig yaitu 0,24 yang lebih besar daripada 0,05.
3. NIM berpengaruh terhadap pada ROA 2,193 lebih kecil daripada 1,696 dan nilai Sig yaitu 0,036 yang lebih kecil daripada 0,05.
4. LDR, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap ROA F hitung sebesar 3,938 dan lebih besar dari 2,91 dan nilai Sig yaitu yaitu 0,017 lebih rendah dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. E-ISSN: 2540-8402 P-ISSN: 2540-8399. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcoholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, capital adequacyratio, loan to depositratio, dan nonperforming loanterhadap profitabilitas bank

- umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 1–12.
- Rahayu, B. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Nasabah Pada PT. BPR Artha Pemenang Cabang Jombang. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*, 1(5), 464–476.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwenda Biduri, S. B. (2019). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*.
Keuangan Lanjutan 1.
<https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-77-5>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumartik, S. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan. Buku Ajar Manajemen Perbankan*.
<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-04-1>